

# Program “Keratin” (Keramas Rutin): Penerapan Konsep Ekonomi Token dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir

Nurhijrianti Akib\*

\*Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

## LATAR BELAKANG

Pedikulosis Kapitis (PK) merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi parasit *Pediculus humanus capitis* yang tumbuh dan berkembang di lapisan kulit kepala manusia<sup>(1)</sup>. Salah satu kelompok usia yang paling sering terinfeksi PK adalah anak sekolah<sup>(2)</sup>. Prevalensi PK pada anak usia sekolah di negara maju seperti Belgia sebesar 8,9 %. Sedangkan di negara berkembang seperti India sebesar 16,59%<sup>(3)</sup>. Adapun di Indonesia, belum diketahui karena belum ada penelitian mengenai prevalensi PK. Namun, berdasarkan hasil survei di salah satu SD di Sumatera Barat, terdapat 51,92% murid yang positif PK<sup>(4)</sup>. PK dapat menyebabkan rasa gatal akibat saliva dan feses dari kutu yang akan mengakibatkan orang untuk menggaruk kepala, sehingga dapat menyebabkan iritasi, luka, dan infeksi sekunder, serta anemia karena kekurangan darah dalam kasus infeksi berat<sup>(3,5)</sup>.

Desa Wawatu merupakan sebuah desa pesisir yang terletak di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar di daerah tersebut, didapatkan hasil bahwa 85,7% siswa positif terinfeksi PK. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya frekuensi keramas yang jarang. Karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan penyakit PK, dengan pengembangan program perubahan perilaku.

## TUJUAN

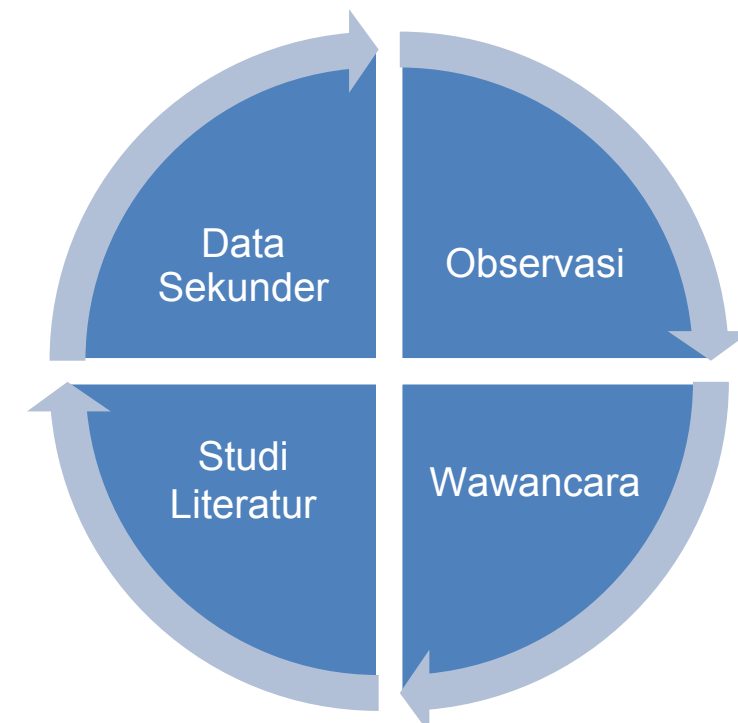
Tujuan program yaitu meningkatkan kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar dengan melatih kebiasaan keramas secara rutin 3 kali seminggu.

## SASARAN

Sasaran program yaitu siswa SD Negeri 08 Moramo Utara kelas I-III.

## PENILAIAN (ASSESSMENT)

Sebelum membuat rancangan program, dilakukan *assessment* sebagai berikut:



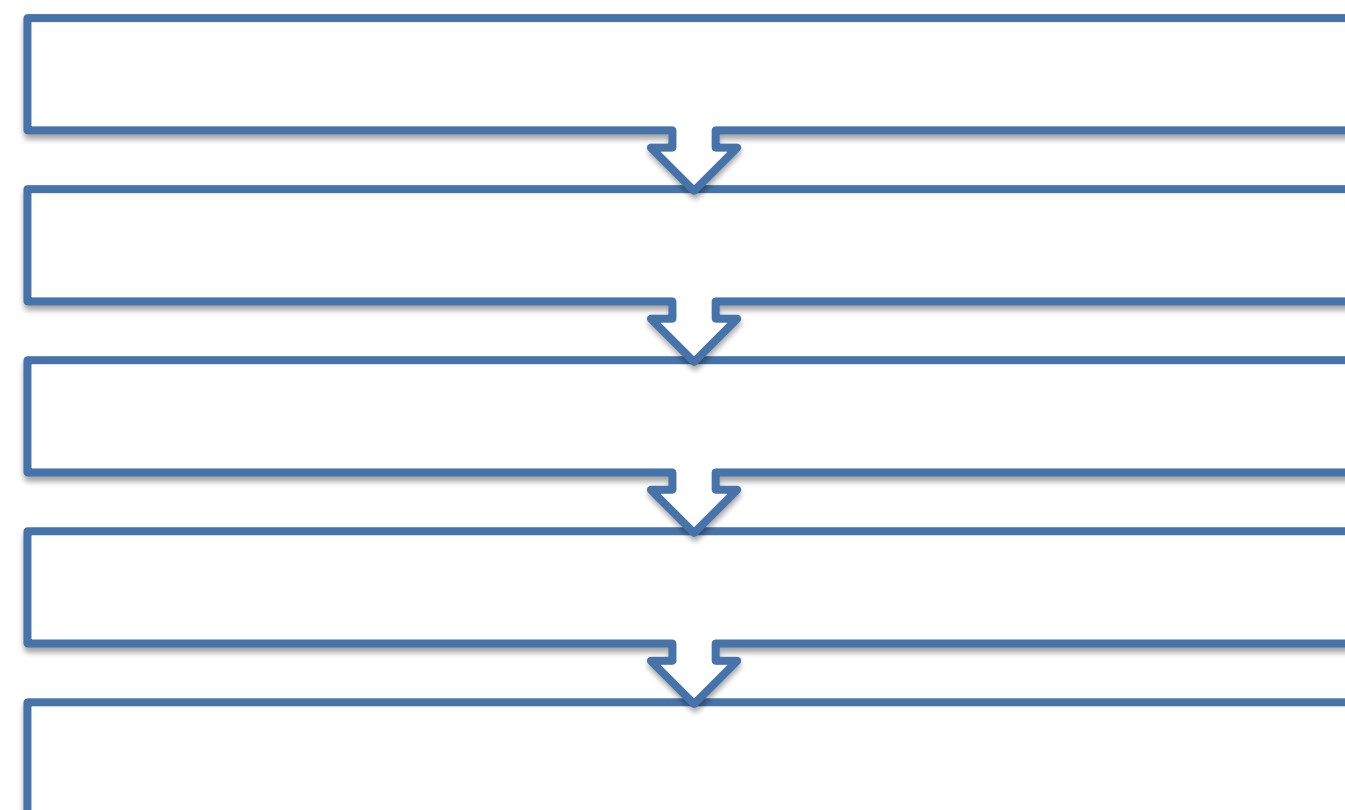
Gambar 1. Metode *assessment*



Gambar 2-3. Observasi dan wawancara

## RANCANGAN PROGRAM

Berdasarkan hasil *assessment*, dikembangkan rancangan program “Keratin” (Keramas Rutin) yang merupakan program peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci rambut/keramas dengan konsep ekonomi token. Ekonomi token merupakan suatu sistem dalam modifikasi perilaku melalui penguatan positif yang menyebabkan perilaku akan terjadi karena adanya stimulus yang mendukung (*rewarding*)<sup>(6)</sup>. Program ini dimulai dengan sosialisasi kepada guru, orangtua, dan siswa terkait Program Keratin. Selanjutnya, pelaksanaan pengumpulan token sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Program Keratin dengan konsep ekonomi token

Proses tersebut berulang sampai pada pekan ke-10, siswa dapat menukarkan token (stiker sisir) yang telah dikumpulkan dengan hadiah yaitu:

- 9 stiker sisir = seperangkat peralatan mandi yaitu sabun, shampoo, sisir, cermin, dan handuk.
- 6-8 stiker sisir =seperangkat alat mandi tanpa cermin dan handuk.
- 5-1 stiker sisir =sebuah sisir.

## KESIMPULAN

Program Keratin dapat menjadi solusi masalah PK yang terjadi pada anak di wilayah pesisir dengan membiasakan anak untuk keramas secara rutin 3 kali seminggu.

## REKOMENDASI

Perlu kerjasama yang baik dan komitmen yang kuat antara sekolah, guru, dan orangtua untuk menjalankan program ini, karena proses pelaksanaannya yang panjang dan tidak instan. Selain itu, sosialisasi sangat penting untuk dilakukan terhadap semua pihak yang terlibat dalam program ini.

## REFERENSI

1. Djuanda, A. (2011). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Keenam. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
2. Bachok N, Nordin RB, Awang CW, Ibrahim NA, Naing L. (2006). Prevalence and associated factors of head lice infestation among primary schoolchildren in Kelantan, Malaysia. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*. 2006;37(3): 536-43.
3. Bugayong AMS, Araneta KTS, Cabanilla JC. (2011). Effect of dry-on, suffocation-based treatment on the prevalence of pediculosis among schoolchildren in Calagtangan Village, Miag-ao, Iloilo. *Philippine Science Letters*. 2011;4(1):33-7.
4. Alatas, SSS., Linuwih,S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. *Jurnal Skripsi Universitas Indonesia*.
5. Moradi AR, Zahirnia AH, Alipour AM, Eskandari Z. The prevalence of pediculosis capitis in primary school students in Bahar, Hamadan Province, Iran. *J Res Health Sci*. 2009;9(1):45-9
6. Syah, M. (1999). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.